

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Status Pekerjaan Orang Tua Terhadap Gizi Kurang Pada Remaja di SMPN 8 Samarinda

Renaldi Juliantara^{1*}, Purwo Setiyo Nugroho²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: renaldi.derawan@gmail.com

Diterima: 07/11/20

Revisi: 25/01/21

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua terhadap gizi kurang pada remaja di SMPN 8 Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 169 siswa SMPN 8 Samarinda yang dipilih dengan teknik total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yakni gizi kurang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *Google Form* kemudian mengkonversikan data ke dalam nilai standar (*z-score*) menggunakan *Software WHO Anthro Plus* kemudian data dianalisa menggunakan *Statistik Package for the Sosisal Science* (SPSS) menggunakan uji *Fisher-Exact* dengan signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua (Ayah $p=0,170$) (Ibu $p=0,258$) dan status pekerjaan orang tua (Ayah $p=1$) (Ibu $p=0,119$) dengan gizi kurang remaja.

Manfaat: Hasil studi dapat dimanfaatkan sebagai data awal atau sumber informasi mengenai tingkat pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua dengan gizi kurang pada remaja.

Abstract

Purpose of study: This study aims to analyze the level of parental education and parental employment status of malnutrition in adolescents at SMPN 8 Samarinda.

Methodology: This study uses a correlational study with a cross-sectional approach. The sample of this study were 169 students of Samarinda 8 State Junior High School selected by total sampling technique. The independent variable in this study is the level of parental education and parental education level while the dependent variable in this study is malnutrition. Data collection using a questionnaire distributed through *Google Form* then converting data into standard values (score-scores) using *WHO Anthro Plus Software* then the data were analyzed using *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) using the *Fisher-Exact* test with a significant $\alpha = 0,05$.

Results: The results showed no significant relationship between the level of parental education (father $p = 0.170$) (mother $p = 0.258$) and parental employment status (father $p = 1$) (mother $p = 0.119$) with adolescent malnutrition.

Applications: The results of the study can be used as preliminary data or sources of information regarding the level of education of parents and the occupational status of parents with malnutrition in adolescents.

Kata kunci: *Parental education level, occupational status of parents, teenagers, underweight*

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organizing* (WHO) di tahun 2012, sebanyak 104 juta orang mengalami gizi kurang. Sementara itu, prevalensi gizi kurang di wilayah asia selatan merupakan yang terbesar di dunia, yaitu sebesar 46%. Wilayah sub-sahara afrika yang mengalami gizi kurang ada sebanyak 28%, sementara itu di Amerika Latin ada sebanyak 7% yang mengalami gizi kurang dan Eropa Tengah merupakan yang terendah dalam peringkat gizi buruk se dunia. (Maisarah, 2018)

Masalah yang ada disekitar hidup bermasyarakat yang menjadi salah satu poin utama ialah masalah gizi. Kekurangan gizi menjadi salah satu masalah kesehatan nasional yang belum terselesaikan hingga kini. Kekurangan gizi memiliki dampak yang tidak hanya pada masalah kesehatan, namun juga dapat menjadi masalah penurunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan berdampak pada masa depan masyarakat kedepannya. Risiko kematian anak yang mengalami gizi buruk 17 kali lebih berisiko ketimbang anak yang memiliki status gizi normal. Oleh sebab itu, setiap anak yang mengalami gizi buruk harus mendapatkan perawatan yang sesuai dengan standar untuk memperbaiki status gizi nya. (Kamila, Alians, & Febi, 2018)

Anak usia sekolah merupakan anak yang berusia antara 6 hingga 12 tahun dan merupakan kelompok masyarakat yang rawan mengalami masalah kesehatan yaitu gizi kurang. Rendahnya status gizi anak sekolah akan memiliki dampak negatif terhadap pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pada anak usia 11 tahun ada 37% dan status gizi kurus sekali 32% dan yang memiliki sarapan pagi hanya 67,4%. (Rohmah, Subirman, & Kamaruddin, 2016)

Dari data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda wilayah Puskesmas Harapan Baru menyatakan bahwa status gizi anak sangat kurus berjumlah 5,2% sedangkan kategori kurus sebesar 5,2%. Dari penjarangan kesehatan peserta didik tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru berdasarkan 3 sekolah tingkat SMP dengan prevalensi gizi kurang tertinggi yaitu SMPN 8 sebesar 13,7%, SMPN 36 sebesar 9,7%, dan MTs Labbaika sebesar 8,3% (Puskesmas Harapan Baru, 2019)

Peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sangat berpengaruh. Terdapat perbedaan dalam orang tua yang bekerja dan mampu untuk membeli bahan makanan sehat dan bergizi dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja atau memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Kondisi remaja yang mengalami gizi kurang disebabkan kurangnya asupan zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Kurangnya asupan zat gizi ini dapat dipengaruhi oleh alasan ekonomi (tidak memiliki cukup uang untuk membeli bahan kebutuhan untuk memasak) ataupun dikarenakan alasan psikososial. Remaja yang mengalami kondisi status gizi kurang ini dapat meningkatkan risiko kesehatan dan infeksi serta gangguan pertumbuhan. Menurut (IDAI, 2015) bahwa kebutuhan remaja lebih banyak daripada kebutuhan gizi pada saat mereka masih kanak-kanak. Pada masa remaja, terjadi banyak perubahan dan penyesuaian remaja pada kondisi tubuh dan psikologisnya. Hal ini harus pula di dukung oleh kecukupan gizi dan energi bagi para remaja. Hendak nya pada masa remaja, orang tua mampu untuk memenuhi beberapa hal sebagai berikut ; (a) memenuhi bahan makanan yang mengandung nutrisi yang remaja butuh untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, (b) memberikan cukup suplemen tambahan gizi seperti pada remaja putri yang butuh tambahan zat besi untuk mencegah anemia, (c) Mendorong kebutuhan anak untuk dapat hidup sehat dan memiliki kebiasaan hidup yang baik.

Penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap status gizi anak. Walaupun dalam penelitiannya tidak ditemukan hubungan yang signifikan terhadap status gizi anak namun secara kajian yang teoritis, terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan status gizi. (Kurniasari & Nurhayati, 2017)

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susilowati, 2019) menemukan bahwa status pekerjaan orang tua terhadap prevalensi gizi buruk dan gizi kurang. Pada anak dengan gizi buruk berjumlah 3,4% dan anak dengan gizi kurang berjumlah 14,4%. Berdasarkan analisa data menggunakan uji chi square didapatkan nilai p-value 0,016 yang nilai ini lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan orang tua dengan status gizi pada anak. Berdasarkan beberapa data dan penelitian terdahulu yang telah dilakuka, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema tingkat pendidikan orang tua dan status pekerjaan terhadap gizi kurang pada remaja di SMPN 8 Samarinda.

2. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif serta menggunakan metode penelitian *cross sectional* (Nugroho & Pahlawati, 2019). *Variable independent* yang diteliti ialah tingkat pendidikan dan status pekerjaan orang tua dan *variable dependent* yaitu gizi kurang. Dalam penelitian ini pula, populasi yang digunakan ialah siswa-siswi SMP N 8 Samarinda dan sampel dalam penelitian ini ialah 169 responden yang diambil dari teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner elektronik berupa *google form*. Perhitungan status gizi menggunakan nilai *z-score* yang dilihat dari hasil analisa menggunakan WHO *anthro plus* serta data tersebut kemudian dilakukan analisa data aplikasi statistika *Statistic Pageckage For The Social Science* (SPSS). Analisis data menggunakan uji fisher exact dengan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data disajikan secara deskriptif dengan data yang disajikan dalam bentuk tabel

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua

	Kategori	N	%
No	Usia (tahun)		
1	≤12	20	11.8
2	13 – 14	145	85.8
3	≥15	4	2.4
	Total	169	100
No	Jenis Kelamin		
1	Laki-Laki	51	30.2
2	Perempuan	118	69.8
	Total	169	100

No	Pendidikan terakhir ayah		
1	SD	34	20.1
2	SMP / SMA	110	65.1
3	Sarjana	25	14.8
	Total	169	100

No	Pendidikan terakhir ibu		
1	SD	32	18.9
2	SMP / SMA	121	71.6
3	Sarjana	16	9.5
	Total	169	100

No	Pekerjaan Ayah		
1	PNS / TNI / Polri	8	4.7
2	Karyawan Swasta	115	68
3	Wiraswasta	46	27.2
	Total	169	100

No	Pekerjaan Ibu		
1	PNS / TNI / Polri	9	5.3
2	Karyawan Swasta	90	53.3
3	Wiraswasta	70	41.4
	Total	169	100

sumber : data primer 2020

Pada Tabel 1 dapat diperhatikan bahwa jumlah umu responden mayoritas diisi oleh responden berusia 13 – 14 tahun (85,8%) dan responden yang berusia ≥ 15 ada sebanyak 4 orang (2,4%). Jumlah jenis kelamin yang mendominasi responden penelitian adalah perempuan dengan jumlah 118 orang (69,8%). Pendidikan ayah dan ibu terakhir banyak dari tingkat pendidikan SMP / SMA dengan total masing-masing yaitu pada pendidikan ayah 110 orang (65,1%) dan pendidikan terakhir ibu SMP / SMA berjumlah 121 orang (71,6%). Pekerjaan ayah dan ibu juga banyak mengisi lapangan pekerjaan karyawan swasta, yaitu pada pekerjaan ayah yang merupakan seorang karyawan swasta berjumlah 115 orang (68%) dan pekerjaan ibu yang merupakan karyawan swasta yaitu berjumlah 90 orang (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Remaja di SMPN 8 Samarinda Tahun 2020

No	Status gizi	N	%
1	Gizi Normal	145	85.8
2	Gizi Kurang	24	14.2
	Total	169	100

Tabel 2 yang merupakan tabel cakupan status gizi responden penelitian yaitu remaja pada SMPN 8 Samarinda. Pada tabel remaja yang memiliki status gizi normal ada sebanyak 145 orang (85,8% dan remaja yang memiliki status gizi kurang berjumlah 24 orang (14,2%) dengan total keseluruhan 169 orang responden penelitian.

3.2 Analisis Bivariat

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan status gizi kurang dapat diketahui dengan menggunakan hasil uji statistic sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Status Gizi Kurang pada Remaja di SMPN 8 Samarinda Tahun 2020

	Status Gizi
BSR	2033

Tingkat Pendidikan Ayah	Status Gizi				Total	P-value
	Kurang		Normal			
	n	%	n	%		
Pendidikan Rendah	22	16%	113	84%	135	100%
Pendidikan Tinggi	2	6%	32	94%	34	100%
Total					169	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa dari 169 responden terdapat 34 responden yang memiliki pendidikan tinggi, 2 orang diantaranya (6%) memiliki status gizi kurang, sedangkan dari 135 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 22 orang (16%) yang memiliki status gizi kurang. Untuk menguji hubungan secara statistik, maka harus melakukan uji Fisher dengan hasil yang didapatkan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa nilai $p=0,170 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ayah dengan status gizi kurang. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Kunwar & Pillai, 2019) didapatkan hasil yang berbeda dimana didalam pernyataan penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi anak, dikarenakan jika pendidikan orang tua baik atau lebih tinggi, maka akan berdampak pada pemahaman pemenuhan gizi anaknya akan lebih baik.

Hal yang berbeda didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nuryani & Paramata, 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap pendidikan ayah terhadap kasus gizi kurang pada remaja. Pendidikan memberikan dampak terhadap kesadaran diri sendiri dalam memberikan dan menyediakan makanan bergizi, kegiatan fisik yang memadai. Latar belakang pendidikan juga tidak dibuktikan memiliki hubungan terhadap status gizi (Hoque, Hoque, & Thanabalan, 2018). Hal ini anak dari ayah dan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi mengkonsumsi lebih banyak buah per hari, lebih banyak gram sayuran per hari dan lebih cenderung sarapan setiap hari dibandingkan anak dari ayah dan ibu dengan tingkat pendidikan rendah.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Kurang pada Remaja di SMPN 8 Samarinda Tahun 2020

Tingkat Pendidikan Ibu	Status Gizi				Total	P-value
	Kurang		Normal			
	n	%	n	%		
Pendidikan Rendah	22	16%	115	83%	137	100%
Pendidikan Tinggi	2	6%	30	93%	32	100%
Total					169	100%

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 4, tabel silang tersebut terlihat bahwa dari 169 responden terdapat 32 responden yang memiliki pendidikan tinggi, 2 orang diantaranya (6%) memiliki status gizi kurang, sedangkan dari 137 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 22 orang (16%) yang memiliki status gizi kurang. Untuk menguji hubungan secara statistik, maka harus melakukan uji Fisher dengan hasil yang didapatkan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa nilai $p= 0.258 > 0.05$ artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi kurang. Hasil yang serupa didapatkan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bernardus, Mamuja, & Oesoe, 2015) bahwa dalam penelitiannya tidak ditemukan adanya hubungan antara pendidikan ibu terhadap status gizi anak. Pendidikan formal yang dimiliki oleh ibu memiliki kaitan yang erat dengan pemahaman perawatan kesehatan anggota keluarga salah satunya adalah pendidikan dasar mengenai gizi dan perbaikan kesehatan gizi. Didalam riset yang dilakukan oleh (Utami, Nggadjo, & Murharyanti, 2018) juga menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap status gizi anak.

Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Abuya, Ciera, & Kimani-Murage, 2012) ditemukan adanya hubungan antara pendidikan ibu terhadap terjadinya gizi kurang dan stunting di Nairobi. Pendidikan ibu yang hanya sampai sekolah dasar dan ibu yang tidak bersekolah sama sekali menjadikan dasar bahwa kurangnya edukasi dan pendidikan mengenai gizi untuk keluarga. Dalam publikasi yang dilakukan oleh (Smidt, 2019) bahwa seorang ibu bertugas untuk memberikan prioritas kesehatan, kebersihan, dan status gizi anak dalam keluarga dan mengalokasikan sumber keuangan untuk membeli bahan makanan yang bergizi seimbang dan mengasuh anak. Level pendidikan ibu yang lebih tinggi mengurangi risiko anak mengalami status gizi kurang atau bahkan stunting. Pendidikan menjadi tolak ukur dalam mengukur kemampuan mengenai pengetahuan pengolahan makanan yang baik dan benar. Kurangnya pengetahuan mengenai gizi dan makanan sehat maka bisa menjadi penyebab utama dalam masalah gizi kurang pada anak.

Hubungan Status Pekerjaan Ayah dengan Status Gizi Kurang

Tabel 5. Hubungan Status Pekerjaan Ayah Dengan Status Gizi Kurang pada remaja di SMPN 8 Samarinda Tahun 2020

Status Pekerjaan Ayah	Status Gizi				Total	P-value
	Kurang		Normal			
	n	%	n	%		
Informal	23	14%	138	85%	161	100%
Formal	1	12%	7	87%	8	100%
Total					169	100%

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 5, terlihat bahwa dari 169 responden, ayah yang memiliki kerja informal, 23 orang diantaranya (14%) memiliki status gizi kurang, sedangkan dari 8 responden yang memiliki kerja Formal terdapat 1 orang (87%) yang memiliki status gizi kurang. Untuk menguji hubungan secara statistic, maka harus melakukan uji Fisher dengan hasil yang didapatkan $\alpha = 0.05$ diperoleh bahwa nilai $p = 1 > 0.05$ artinya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ayah dengan status gizi kurang. Dalam publikasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Suhartini & Ahmad, 2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah dengan status gizi remaja. Pekerjaan orang tua memiliki kaitan erat dengan status sosial dan ekonomi. Apabila status ekonomi dan sosial baik, maka keluarga akan sanggup untuk membeli bahan makanan yang berkualitas bagus dan memiliki kandungan gizi yang memadai untuk anggota keluarga. Hal yang sama juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sukoco, Pambudi, & Herawati, 2015) bahwa tidak ditemukan adanya hubungan antara pekerjaan orang tua terhadap status gizi anak.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Tri Handari & Loka, 2017) bahwa hasil uji analisa statistiknya menghasilkan kesimpulan bahwa pekerjaan ayah memiliki hubungan signifikan terhadap status gizi remaja. Menurut (Bauer, Heart, Escoto, Berge, & Sztainer, 2012) ayah yang bekerja tidak memiliki asosiasi apapun terhadap status gizi remaja. Hal ini disebabkan karena orang tua yang bekerja, baik itu pekerjaan penuh waktu ataupun paruh waktu orang tuanya mampu dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam memiliki kualitas yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kebiasaan sehat meskipun bekerja penuh waktu. Hal yang sama juga di dapatkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Lukitawati, 2010) bahwa ada hubungan antara pekerjaan ayah terhadap status gizi anak. Ayang yang tidak bekerja maka akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga. Pendapatan yang rendah berhubungan juga pada rendahnya minat belanja masyarakat dan akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak menuju sehat.

Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Gizi Kurang

Tabel 6. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Kurang pada Remaja di SMPN 8 Samarinda Tahun 2020

Status Pekerjaan Ibu	Status Gizi				Total	Pvalue
	Kurang		Normal			
	n	%	n	%		
Informal	21	13%	139	86%	160	100%
Formal	3	33%	7	66%	9	100%
Total					169	100%

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 6, terlihat bahwa dari 169 responden, terdapat 160 responden yang memiliki jenis pekerjaan informal, 21 orang diantaranya (13%) memiliki status gizi kurang. sementara dari 9 responden, yang memiliki jenis pekerjaan formal terdapat 3 orang (33%) yang memiliki status gizi kurang. Untuk menguji hubungan secara statistic, maka harus melakukan uji Fisher dengan hasil yang didapatkan $\alpha = 0.05$ diperoleh bahwa nilai $p = 0.119 > 0.05$ artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi kurang. Penelitian yang sama hasilnya diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Murti, & Sutisna, 2019) bahwa tidak ditemukan adanya hubungan antara status ibu bekerja terhadap status gizi anak kurang. Hal ini diperoleh hasil bahwa setiap ibu yang bekerja, tidak lupa akan untuk memberikan makanan dengan menu makanan yang bergizi. Dalam publikasi yang dilakukan oleh (Martin, Lippert, Chandler, & Lemmon, 2018) bahwa ibu yang bekerja meningkatkan peluang anak mengalami gizi kurang. Hal ini dikarenakan ibu yang harus datang ke tempat kerja pagi hari sekali (subuh) dan tidak sempat untuk mengolah atau memasak anaknya makanan yang sehat. Ibu yang

tidak bekerja (selalu ada di rumah) memberikan efek bahwa waktu menonton televisi remaja menurun. Partisipasi ibu dalam ikut bekerja bukan menjadi faktor utama remaja mengalami masalah gizi (baik itu gizi lebih atau gizi kurang). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksana, Nurriska, Pembangunan, & Veteran, 2019) bahwa ada hubungan signifikan terhadap pekerjaan ibu terhadap status gizi. Hal serupa juga di tunjukkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nisak, 2018) bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu terhadap status gizi anak. Ibu yang bekerja untuk mencari tambahan penghasilan keluarga menyebabkan beberapa ibu kurang dalam memperhatikan asupan makanan yang masuk untuk anaknya dan kurangnya *quality time* antara ibu dan anak. Ibu yang bekerja dengan jenis pekerjaan yang berat akan mengalami kelelahan fisik saat sampai dirumah sehingga tidak sempat untuk memasak makanan bergizi dan memantau perkembangan gizi sang anak.

4. KESIMPULAN

Dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menarik beberapa point dari hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua dengan gizi kurang pada remaja di SMPN 8 Samarinda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Status gizi kurang pada remaja di SMPN 8 Samarinda sebesar 14.2%.
2. Tingkat pendidikan orang tua (ayah) terhadap remaja di SMPN 8 Samarinda sebagian besar pendidikan rendah ayah sebesar 84% dengan nilai (p value= 0.170) sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ayah dengan gizi kurang pada remaja.
3. Tingkat pendidikan orang tua (ibu) terhadap remaja di SMPN 8 Samarinda sebagian besar pendidikan rendah ibu sebesar 83% dengan nilai (p value= 0.258) tidak ditemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan gizi kurang pada remaja.
4. Status pekerjaan orang tua (ayah) terhadap status gizi remaja di SMPN 8 Samarinda sebagian besar (85%) bekerja dengan jenis pekerjaan informal dengan nilai (p value= 1). Tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ayah dengan gizi kurang pada remaja.
5. Status pekerjaan orang tua (ibu) terhadap status gizi remaja di SMPN 8 Samarinda sebagian besar (86%) bekerja dengan jenis pekerjaan Informal dengan nilai (p value= 0,119 >) tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu terhadap remaja.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi Responden
Dapat memberikan informasi dan kesadaran dengan perbaikan status gizi remaja dan meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya status gizi. Bagi siswa dengan status gizi normal dapat menjaga berat badannya dengan menjaga asupan yang masuk dan keluar agar tetap seimbang demi mencapai status gizi yang optimal.
2. Bagi SMPN 8 Samarinda
Diharapkan dapat menjadi refrensi dalam memperhatikan dan menjaring siswa dengan status gizi kurang di lingkup sekolah.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangsih untuk dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa dan perkembangan penelitian selanjutnya.
4. Bagi Dinas Kesehatan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi refrensi untuk melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan tentang gizi kurang sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan dan menyusun kebijakan untuk menanggulangi masalah gizi kurang pada remaja.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini peneliti harap dapat menjadi bahan data awal ataupun sebagai sumber informasi mengenai penelitian terkait dengan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan gizi kurang pada remaja. Selain ini penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih mendetail dan mendalam dan juga mengikutsertakan variabel-variabel lain yang belum pernah peneliti lain teliti terkait dengan status gizi kurang pada remaja. Selain itu, area penelitian bagi penelitian selanjutnya diperluas, populasi dan sampel yang lebih besar, dan juga memperbanyak sumber informasi baik itu jurnal ataupun buku sebagai landasan awal melakukan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada KDM (kerjasama dosen dan mahasiswa), universitas muhammadiyah Kalimantan timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan jurnal di Borneo Student Research.

REFERENSI

- Abuya, B. A., Ciera, J., & Kimani-Murage, E. (2012). Effect of mother's education on child's nutritional status in the slums of Nairobi. *BMC Pediatrics*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-12-80>
- Bauer, K. W., Heart, M. O., Escoto, K., Berge, J. M., & Sztainer, D. N. (2012). Parental employment and work-family stress: Associations with family food environments. *NIH Public Acces*, 75(3), 496-504. <https://doi.org/doi:10.1016/j.socscimed.2012.03.026>.

- Bernardus, H. H., Mamuja, C. F., & Oesoe, J. Y. E. (2015). Relationship between Parents Education Level and Mother's Knowledge with Nutritional Status of Children Aged 6 - 24 Months at Tareran Community Health Center Working Area at Tareran Sub-District, South Minahasa Regency. *Journal of Science and Food Technology*, 3(1), 7–15.
- Hoque, K. E., Hoque, K. F., & Thanabalan, R. A. P. (2018). Relationships between parents' academic backgrounds and incomes and building students' healthy eating habits. *PeerJ*, 2018(5), 1–19. <https://doi.org/10.7717/peerj.4563>
- IDAI, S. R. (2015). Nutrisi Pada Remaja. Retrieved February 12, 2021, from <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/nutrisi-pada-remaja>
- Kamila, L., Alians, D., & Febi, C. R. (2018). Konseling Tentang Pola Asuh Makan Sebagai Upaya Mengubah Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 5 No. 01*, 5(01), 46–52.
- Kunwar, R., & Pillai, P. B. (2019). Impact of education of parents on nutritional status of primary school children. *Medical Journal Armed Forces India*, 58(1), 38–43. [https://doi.org/10.1016/S0377-1237\(02\)80011-9](https://doi.org/10.1016/S0377-1237(02)80011-9)
- Kurniasari, A. D., & Nurhayati, F. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuah 6 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05(02), 163–170.
- Lukitawati, N. (2010). Hubungan Antara Status Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Jatisarono Nanggung Kulon Progo Yogyakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah*. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/1773/>
- Maisarah, F. U. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu, Tingkat Pendapatan Keluarga, Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Balita.
- Martin, M. A., Lippert, A. M., Chandler, K. D., & Lemmon, M. (2018). Does mothers' employment affect adolescents' weight and activity levels? Improving our empirical estimates. *SSM - Population Health*, 4, 291–300. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352827317302410>
- Nisak, N. Z. (2018). Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 10–11. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/68587>
- Nugroho, P. S., & Pahlawati, A. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 1–5.
- Nuryani, N., & Paramata, Y. (2020). Associated factors of adolescents malnutrition in junior high school student. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 8(1), 9. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8\(1\).9-21](https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8(1).9-21)
- Puskesmas Harapan Baru. (2019). *Data Cakupan Remaja dengan Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru*.
- Rohmah, N., Subirman, S., & Kamaruddin, I. (2016). Pendidikan Gizi Anak Sekolah Dasar Pada Daerah Hutan Hujan Tropis Kalimantan Timur. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(3), 121–125.
- Sari, F., Murti, B., & Sutisna, E. (2019). Maternal Knowledge, Attitude, and Nutritional Status of Children Under Five Years of Age. *1st International Respati Health Conference (IRHC)*, 449–453.
- Smidt, L. (2019). *Education, cooperative conflicts and child malnutrition: a gender-sensitive analysis of the determinants of wasting in Sudan*. Brazil.
- Suhartini, S., & Ahmad, A. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Remaja Putri Pada Siswi Kelas Vii Smpn 2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Tahun 2017. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i1.48>
- Sukoco, noor edi widya, Pambudi, J., & Herawati, maria holly. (2015). Relationship Between Nutritional Status of Children Under Five with Parents Who Work. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(4), 387–397.
- Susilowati, E. (2019). Karakteristik Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Desa Gaji Demak. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.214>
- Tri Handari, S. R., & Loka, T. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik dan Kebiasaan Konsumsi Fast Food dengan Status Gizi Lebih Remaja SMA Labschool Kebayoran Baru Jakarta Selatan Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 153. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.2.153-162>
- Utami, R. D. P., Nggadjo, F. X., & Murharyanti, A. (2018). Hubungan antara Pendidikan, Pekerja, dan Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 64–70.
- Wicaksana, D. A., Nurriszka, R. H., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018 Factors Associated with Nutritional Status in School-Age Children in Bedahan 02 Cibinong Elementary School, Bogor Regency, 201. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 35–48. Retrieved from Wicaksana, Dhiki Arif%0ANurriszka, Rahmah Hida%0APembangunan, Universitas%0AVeteran, Nasional